

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum 2013 memiliki pandangan fundamental bahwa sebuah ilmu tidak hanya cukup di transfer dari guru kepada siswa, tapi siswa lah yang akan menjadi subjek dari ilmu pengetahuan tersebut, dimana para siswa harus mampu mencari, mengolah, memilah dan memilih, mengkonstruksi dan menyimpulkan sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Kemendikbud, 2014).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disekolah saat ini menjadi upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Kaput, 2018). Keaktifan peserta didik dapat dilihat melalui proses pembelajaran, namun proses pembelajaran saat ini memiliki beberapa kendala diantaranya yaitu proses pembelajaran masih mengedepankan prinsip pembelajaran model lama sehingga proses pembelajaran bisa dikatakan kurang berkualitas. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan pembaharuan berupa pergeseran fokus pembelajaran dari guru kepada siswa, diperlukan guru-guru yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk mengajar (Prasetyo, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan selama 5 bulan pada saat melaksanakan program kampus mengajar yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung melalui wawancara dengan guru IPA dan beberapa siswa, didapatkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah tersebut hanya dengan metode ceramah atau hanya penyampaian informasi dari guru kepada siswa mengenai suatu materi lalu setelahnya akan diberikan latihan soal. Sehingga, dalam proses pembelajarannya siswa menjadi pasif, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran hanya bersifat satu arah dan proses pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan membuat hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Peralihan pembelajaran dari online menjadi offline menjadi salah satu faktor yang membuat keaktifan siswa saat pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan selama proses pembelajaran online

siswa terus diberikan bahan ajar dan tugas yang harus mereka pahami lalu kerjakan sendiri, tanpa ada fasilitas untuk bertanya. Sehingga siswa terbiasa dengan proses pembelajaran tersebut dan menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajarannya, sehingga terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa secara aktif mengumpulkan dan menggabungkan informasi untuk mengembangkan suatu konsep yang akan mengarah pada hasil belajar yang baik.

Pembelajaran kooperatif atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran berkelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengubah proses pembelajaran model lama tersebut. Pembelajaran kooperatif ini menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan bahan ajar, siswa dengan siswa lain, maupun siswa dengan guru, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada siswa. Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, tema sentralnya adalah bahwa belajar merupakan proses membangun makna. Ini adalah pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa yang berfokus pada pertanyaan, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah. Siswa terlibat dalam menemukan solusi untuk masalah yang otentik dan valid secara sosial melalui penyelidikan dan kolaborasi dengan orang lain (Prasetyo, 2021). Dengan demikian pembelajaran kooperatif sejalan dengan pembelajaran konstruktivis yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas.

Terdapat beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, salah satu nya adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*. Pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* ini merupakan teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara peserta didik berbagi (Isjoni, 2013:68). Menurut (Sari & , Jamzuri, 2015) model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang efektif untuk mengembangkan kerjasama dan tanggung jawab pada siswa. Siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sebaya, bertukar pikiran,

menjawab, menyuarakan pendapat, dan berbagi pengetahuan tanpa merasa malu atau terintimidasi, dan diharapkan dapat memahami konten dengan lebih baik ketika dijelaskan oleh teman sebayanya. Keunggulan dari tipe ini menurut Deliyana (dalam Kurniati, 2012, hlm. 26) adalah (1) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan (2) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna (3) lebih berorientasi pada keaktifan (4) peserta didik akan lebih berani mengemukakan pendapatnya (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa (6) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan (7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian dari Selvianti dan M. Sidin Ali (2015), hasil belajar dan aktivitas peserta didik meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *TSTS* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut dan sejalan dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menerapkan salah satu model kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*, dimana dilihat dari penjelasan dan keunggulannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* ini pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi, sehingga kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat terlihat peningkatannya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam materi cahaya dan alat optik?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran fisika materi cahaya dan alat optik

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dalam beberapa aspek adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1. Manfaat dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan alam, khususnya terkait dengan masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika melalui penerapan metode pembelajaran TSTS.

#### 1.4.2. Manfaat dari Segi Praktis

##### A. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
3. Mampu menemukan solusi dari masalah yang disajikan dengan kerjasama dan diskusi kelompok.
4. Mampu meningkatkan pemahaman terkait bahan materi yang disajikan

##### B. Bagi Guru

1. Mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dan variatif
2. Meningkatkan wawasan, pemahaman, dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

##### C. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS

##### D. Bagi Instansi

1. Berkontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran ipa (fisika).

Erika Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.5. Definisi Operasional

### A. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan aktivitas dalam pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan peserta didik yang dilakukan dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dalam penelitian ini diukur melalui lembar observasi aktivitas yang didalamnya terdapat beberapa aspek penilaian yaitu memperhatikan apa yang disampaikan guru, bertanya atau menyampaikan pendapat pada saat kegiatan belajar/diskusi, bekerja sama dengan teman satu tim, bertanggungjawab terhadap tugas yang telah ditetapkan dalam tim, memberikan pendapat atau pertanyaan kepada teman yang sedang berkunjung (*stay*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain (*stray*). Penilaian aspek tersebut menggunakan rentang skor 1-3 dengan perolehan skor maksimal 15. Jumlah skor yang diperoleh akan diubah menjadi bentuk nilai dengan nilai tertinggi sebesar 100. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan uji *Ngain* untuk melihat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

### B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini aspek yang diambil adalah aspek kognitif. Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari penguasaan materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur menggunakan instrument tes yaitu pretest dan posttest dengan soal berupa 24 soal pilihan ganda. Penilaian yang digunakan menggunakan skor 1 untuk soal benar dan skor 0 untuk soal yang salah. Kemudian jumlah skor benar yang didapat diubah menjadi nilai dengan perolehan nilai tertinggi 100. Data yang peroleh untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif ini akan dianalisis menggunakan *N-Gain* ternormalisasi.

### C. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bagian, Bab I yaitu pendahuluan, berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari segi teori maupun dari segi praktis, definisi operasional dan struktur penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian Pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung dan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu Model Pembelajaran Kooperatif, Metode pembelajaran *two stay two stray*, aktivitas belajar, hasil belajar, serta materi cahaya dan alat optik. Bab III yaitu metodologi penelitian, berisi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan analisis data penelitian. Bab IV yaitu pembahasan, berisi temuan-temuan dari hasil pengolahan dan observasi, serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Bab V yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi penafsiran hasil penelitian dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya jika berminat untuk melanjutkan penelitian.